

IV. KEADAAN UMUM BUKIT CINTA DAN RAWAPENING

Dalam laporan hasil penelitian ini, penulis ingin melaporkan hasil penelitian yang data-datanyadidapat dari studi literatur di **perpustakaan**, **wawancara** dan survei langsung di lokasi penelitian, yaitu obyek wisata Bukit Cinta. Penulis kemudian menganalisa data-data tersebut dan mengolahnya menjadi sebuah laporan. Adapun laporan hasil penelitian di lokasi obyek wisata Bukit Cinta adalah sebagai berikut:

1. ASAL MULA NAMA BUKIT CINTA

Nama Bukit Cinta dulunya adalah gardu pemandangan Rawapening, dimana nama **itu** diberikan oleh pemerintahan Belanda yang menduduki **daerah** tersebut saat itu. Kemudian banyak **para** masyarakat yang mengunjungi tempat tersebut, khususnya para **pasangan** remaja yang memanfaatkannya untuk tempat **berpacaran**. Karena Bukit Cinta sering **dipakai** sebagai tempat berkumpul **para** remaja yang sedang berpacaran, maka mereka sepakat **untuk** memberikan nama **untuk** tempat tersebut yaitu Bukit Cinta, yang artinya **tempat** berkumpulnya **para** remaja. Akhirnya **dari** informasi melalui mulut ke mulut, nama Bukit Cinta melekat pada tempat tersebut dan digunakan **sampai** sekarang.

Karena Bukit Cinta terletak di kawasan Rawapening, maka ada baiknya kalau penulis paparkan sekilas tentang asal mula nama Rawapening dan sejarah perkembangannya.

2 ASAL MULA NAMA RAWAPENING

Berdasarkan kepercayaan **masyarakat setempat**, nama Rawapening berasal dari legenda rawa itu sendiri, yang diberikan oleh Baruk Klinting (**mahluk** yang menjadi penunggu rawapening). Nama Rawapening itu diberikan oleh Baruk Minting saat ia sedang **bertapa** di tengah hutan, ia dengan seluruh jiwa dan raganya **berusaha** berkonsentrasi untuk mencapai **kedamaian**. **Dari** pengalamannya saat **bertapa**, ia memikirkan **untuk** memberi nama rawa **yang** telah **ada**, **maka** dalam pikirannya muncullah kalimat "**IYO ROGO IYO NYOWO, NGEPENKE BARANG SING ENING**" yang artinya baik raga maupun jiwa secara **bersama-sama** mengkonsentrasikan sesuatu yang tenang dan **hening** untuk mencapai kedamaian. Untuk **dapat** mengetahui lebih jelas tentang **cerita** legenda Rawapening, **maka di** bawah ini akan penulis **paparkan** legenda Rawapening.

a. Legends

Pada **jman** dahulu kira- kira abad VIII ada seorang yang bernama Baruk **Klinting**. **Baruk Klinting** bercita- cita ingin **menjadi** seorang yang **sakti** dan dengan kesaktian yang nantinya didapat ia ingin menaklukkan Gunung Merbabu. Untuk mewujudkannya ia harus bertapa **di** lereng Gunung Merbabu, setelah bertapa sekian lama akhirnya ia dapat kesaktian yang **merubah** dirinya menjadi ular raksasa. Kemudian ia mencoba membuktikannya dengan melingkari Gunung Merbabu namu wujud ular **yang** besar dan panjang itu

belum dapat melingkari seluruh Gunung Merbabu, namun **Baruk** Hinting tidak putus asa ia lalu menggunakan lidahnya untuk Mencapainya tetapi setelah melilit ekornya ternyata lidahnya **tak** cukup kuat sehingga putus

Baruk Klinting sangat **sedih** karena cita- citanya **tidak** terpenuhi, ia merubah dirinya menjadi manusia berkepala **ular**. **Baruk Hinting** lalu turun ke desa. Sampai di desa ia menjumpai **warga** desa yang sedang **berpesta** menikmati had panen. Karena lapar, Baruk Klinting meminta **makanan dari** penduduk desa **namun tak** satupun yang memberi. **Baruk** Klinting merasa sakit hati atas perlakuan warga desa tersebut.

Karena mengetahui **betapa** tamaknya warga desa **tersebut**, Baruk Klinting kemudian mengadakan sayembara kesaktian dengan menancapkan batang lidi ditengah dan mengumumkan barangsiapa dapat mencabut lidi tersebut, maka orang tersebut menjadi orang terhebat dan tersakti. Dari semua **peserta** sayembara ternyata **tak** satupun yang dapat mencabut lidi tersebut. Akhirnya **Baruk** Klinting mencabut sendiri lidi tersebut **dan** dari tempat dimana lidi **itu** dicabut keluarlah air yang terus keluar kemudian **menenggelamkan** seluruh desa itu **beserta** warganya yang kemudian **daerah** tersebut menjadi sebuah rawa.

Kemudian Baruk Klinting kembali **bertapa didalam** hutan, dalam tapanya ia memikirkan untuk memberi nama rawa tersebut yang sekarang disebut Rawa Pening yang diambil dari **kata** “**Iyo** Raga Iyo Nyowo Ngepenake Barang Sing Ening”, artinya didalam tapa Baruk Klinting memasrahkan

seluruh jiwa dan raganya untuk mencapai sesuatu yang dapat mendatangkan kedamaian jiwa. Lidi yang dicabut Baruk Klinting dilemparkan menjadi Gunung Kendali **Sada**(Dari hasil wawancara dengan Bapak Pendidikan, Pegawai **Dinas** Pariwisata Semarang yang bertugas menjaga loket masuk ke Obyek **WSATA**Bukit Cinta).

b. Sejarah Pengembangan Rawapening

Rawapening terjadi pada abad ke VIII. Setelah itu mulai Belanda masuk ke Indonesia dan sebagian **dari** mereka berdomisili **di daerah Salatiga**. Mereka melihat **keadaan** Rawapening yang sangat memprihatinkan, terutama **saat** musim penghujan, air meluap dan membanjiri seluruh desa termasuk rumah dan lahan **pertanian** penduduk **sekitarnya** Rawapening. Karena keadaan itu, maka pemerintah Belanda membangun pintu air **untuk** mengatur luapan air rawa tembut. Tujuan lain **dari** pembangunan pintu air tersebut **yaitu untuk** PLTA, irigasi di sekitar **Rawapening** dan daerah lain **seperti: Demak, Grobogan** dan **sekitarnya**. **Motivasi** **dan** **untuk** pembangunan pintu air tersebut **adalah** dari **pemerintah** Belanda, **yaitu** setelah **berdirinya** Negara **Kesatuan** Republik Indonesia. **Pada** hasil wawancara dengan Bapak Pandiman, Pegawai Dinas Pariwisata Semarang yang bertugas menjaga loket masuk ke Obyek Wisata Bukit Cinta).

3. KEADAAN UMUM LOKASI

Bukit Cinta berada di desa Tambakboyo yang letaknya disisi jalan yang menghubungkan antara Bawen dan Salatiga. Bukit ini termasuk wilayah kecamatan Ambarawa dan terletak tepat di tepi sebelah Barat dari Rawapening, pada ketinggian sekitar 740 meter diatas permukaan laut. Suhu disekitar bukit Cinta berkisar antara 15 derajat celcius samjmi 27 derajat celcius. Dilokasi obyek wisata tersebut dapat dilihat pemandangan rawa dengan latar belakang alam Pegunungan yang Paling indah.

Pemandangan disekitar Bukit Cinta terdiri atas pegunungan yang mengelilingi rawa, hamaparan tanaman enceug gondok yang luas, dan phon-phon pinus dan cemara yang rindang yang tumbuh subur dan menjulang tinggi di area bukit.

Untuk menuju l o b i obyek yang berjarak sekitar 5 kilometer dari Salatiga diperlukan waktu 15-30 menit dengan kendaraan roda empat dan jika menggunakan kendaraan sepeda motor dapat ditempuh dalam waktu 10-15 menit. Jarak dari batas jalan kendaraan ke lokasi obyek berjarak sekitar 200 meter. Perjalanan menuju lokasi bukit dapat memperoleh nilai dan pengalaman ilmiah yang sangat berguna, karena selama dalam perjalanan pengunjung dapt diberikan berbagai idormasi ilmiah mengenai tanaman enceng gondok, dimana dan tanaman ini dapat dimanfmtkan menjadi barang kerajinan.

4. LETAK GEOGRAFIS

Bukit Cinta dan Rawapening terletak di tengah-tengah pegunungan, dikelilingi oleh gunung-gunung dan desadesa. Gunung-gunung yang mengelilingi Rawapening antara lain: gunung Kendalisodo, Kendil, Ungaran, Kelir, Telomoyo, Merbabu, Gajah Mungkur, Potro dan Gunung Rong. Sedangkan desadesa yang mengelilingi Rawapening antara lain: Desa Kasongan, Candirejo, dan Tambakboyo. Desa yang letaknya di sekitar tepi rawa adalah Desa Candirejo (Kecamatan Tuntang) dan desa tambakboyo (Kecamatan Ambarawa).

Rawapening berada di ketinggian sekitar 740 meter di atas permukaan laut, dengan luas rawa sekitar 2300 ha pada waktu musim kemarau, sedangkan pada musim hujan, luas rawa dapat mencapai sekitar 4000 ha. Berada di ketinggian tersebut, membuat Rawapening mempunyai hawa yang sejuk dengan suhu udara antara 15 derajat celsius sampai 27 derajat celsius. Disebabkan daerah rawa adalah daerah pegunungan maka tanah di daerah rawa sangat subur dan memiliki potensi untuk dikembangkan dan didiversifikasi sebagai produk pariwisata, antara lain agrowisata dengan komoditas tanaman dataran rendah sampai dataran tinggi.

5. CARA MENCAPAI BUKIT CINTA

Bukit Cinta terletak di kawasan Rawapening. Rawapening merupakan sebuah rawa yang mempunyai luas sekitar 2300 ha dan dikelilingi pegunungan.

Untuk menjelaskan letak Rawapening secara tepat, penulis ~~rasakan~~ sangat sulit, sebab **rawa** itu sendiri dikelilingi oleh desadesa. Untuk mempermudah dalam menggambarkan letak rawa secara jelas, maka penulis mengambil contoh salah satu desa yang letaknya tepat **di** tepi **rawa**, yaitu Desa Tambakboyo yang **berada** di kecamatan Ambarawa. Di Desa Tambakboyo tersebut terdapat sebuah obyek wisata yaitu obyek wisata Bukit Cinta. Obyek wisata Bukit Cinta sangat mudah untuk dicapai dengan menggunakan semua jenis kendaraan, karena terletak **sekitar** 200 meter dari sisi jalan kendaraan yang menghubungkan antara Bawen dan Salatiga. Untuk mencapainya, dari Semarang dapat ditempuh dengan jarak sekitar 70 **km** dan apabila ditempuh dari Ambarawa berjarak **sekitar 5 km**. Untuk masuk ke lokasi obyek **wisata**, pengunjung **harus** membayar biaya retribusi sebesar Rp. 1100,-.

6. MATA PENCAHARIAN PENDUDUK SEKITAR BUKIT CINTA

Mata pencaharian penduduk sekitar Bukit Cinta **pada umumnya adalah** nelayan dan **petani**. **Para** penduduk yang pekerjaannya sebagai nelayan, biasanya mereka menangkap ikan **di rawa** dengan cara menjala dan memancing. Ada juga yang membudidayakan ikan dengan memanfaatkan air **rawa**. Karamba adalah kolam untuk memelihara ikan dengan memanfaatkan air rawa, terbuat dari bambu dan kain jala. Hasil yang didapat lebih besar adalah pekerjaan sebagai nelayan, sedangkan **hasil** yang didapat dari lahan pertanian sangat kecil dikarenakan

sebagian **petani** adalah petani gurem, dimana mereka bekerja di lahan milik orang lain dan **tidak** memiliki lahan sendiri.

Diharapkan dengan pengembangan wisata di sekitar **rawa** dapat meningkatkan **kunjungan** wisatawan dan menambah hasil pendapatan penduduk dengan dibukanya sektor usaha di bidang lain. Usaha yang saat ini sedang dikembangkan adalah pembuatan kerajinan dan **tanaman** enceng gondok yang sampai saat **ini** sudah mencapai ekspor ke negara lain **seperti** ke Australia, Spanyol, Jerman, dan Amerika (wawancara dengan Bapak Subodo, **karyawan Agrowisata Tlogo**).

7. DAYA TARIK OBYEK WISATA BUKIT CINTA DAN RAWAPENING

Suatu obyek **wisata**, untuk **dapat** menarik minat wisatawan **untuk** berkunjung harus memiliki daya tarik tertentu. Daya tarik Rawapening dilihat dari obyek wisata Bukit Cinta memiliki **suatu** keunikan tersendiri. Pemandangan **alam** dengan latar **belakang** pegunungan yang indah dan suasana **alam** yang tenang dapat memberikan kesegaran pikiran yang tenang **bagi** wisatawan. Ditambah dengan **hawa** yang sejuk membuat wisatawan semakin betah tinggal **di** sana **untuk** menikmati keindahan **alam**. Selain itu, hamparan rawa yang luas di lokasi rawa dapat menyejukkan penglihatan. Kegiatan memancing ikan di rawa merupakan **suatu** aktivitas yang dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi para wisatawan yang mempunyai hobi memancing.

Di lokasi rawa juga disediakan perahu motor bagi **wisatawan** yang ingin mengelilingi **rawa** dengan berperahu. Keunikan yang **di** miliki Bukit Cinta sebagai obyek wisata di kawasan Rawapening **adalah** Petilasan Baruk Klinting (penunggu rawa). Menurut penuturan penduduk setempat, dikatakan bahwa petilasan **tersebut** merupakan tempat untuk meletakkan sesaji bagi penunggu **rawa** dan tempat **untuk** memohon berkat. Banyak para pengunjung yang **datang** ke tempat tersebut dengan tujuan mencari berkat dengan memberikan sesaji dan menyebutkan permohonannya kepada penunggu rawa.

Selain obyek **wisata** Bukit Cinta, keindahan rawa juga dapat dinikmati dari obyek **wisata** Rawa Permai yang merupakan obyek **wisata** buatan. Di **tempat** ini terdapat fasilitas kolam renang, **retoran**, dan bendi-bendi yang siap memberikan layanan **jasa** mengelilingi Rawa **Permai** **untuk** melihat rawapening dari dekat, selain itu juga terdapat fasilitas **bermain** untuk *anak-anak*.

8. KEBERADAAN OBYEK WISATA BUKIT CINTA SAAT INI

Kawasan **wisata** Rawapening merupakan **salah satu** asset **wisata** yang dimiliki oleh propinsi Jawa Tengah yang mempunyai potensi yang sangat **besar** untuk dikembangkan. Untuk itulah diharapkan potensi yang ada tersebut harus ditunjang oleh faktor-faktor pendukung lainnya. Hal ini bertujuan agar para **wisatawan** akan tertarik untuk mengunjungi Rawapening khususnya di lokasi obyek wisata Bukit Cinta.

Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain:

Di bidang fasilitas yang ada

Apabila **kita** melihat keadaan obyek wisata Bukit Cinta, fasilitas yang dimiliki masih sangat kurang, dimana fasilitas yang dimiliki **antara** lain:

- **Lahan**

Lahan **parkir** yang ada samapai saat ini **dirasakan** masih kurang dapat memberikan kenyamanan tempat yang tersedia saat ini masih **berupa** tanah sehingga saat musim penghujan menyebabkan tanah ini menjadi **becek**

Penulis menyarankan agar luas tanah yang tersedia diolah kembali dan ditata **agar** kendaraan **roda** empat dapat **parkir** dengan **mudah**. Selain itu **diharapkan** dapat menampung kendaraan dalam jumlah yang **besar**.

- **Kamar** Kecil atau Toilet

Dimana sarana ini **adalah** sangat penting, untuk itu **diharapkan** pihak pengelola dapat menjaga kebersihannya. Untuk saat **ini** toilet jumlahnya masih **dua buah** dan letaknya jauh di belakang lokasi obyek. Untuk **itu** perlu diadakan pembenahan dan pembangunan toilet yang baru **agar** mudah untuk dicapai oleh pengunjung.

- **LoketMasuk**

Loket masuk juga merupakan **sarana** yang penting dalam **suatu** obyek wisata, dimana fungsinya **untuk** mengatur pengunjung yang akan memasuki lokasi wisata. oleh karena itu pembenahan loket masuk **harus** dilakukan dan **pada** saat ini **di** obyek itu kelum ada pintu pembatas di dekat loket masuk, maka diharapkan pihak pengelola dapat membangun palang pintu **masuk** agar pengunjung **yang** datang dengan kendaraan dapat memasuki lokasi **wisata** dengan teratur.

- **Akomodasi**

Sarana akomodasi pada saat ini sudah cukup, salah **satu** penginapan yang merupakan fasilitas sarana pendukung Rawapening adalah **Agrowisata** Tlogo **dimana** merupakan sebuah perkebunan karet, kopi dan palawija, dilengkapi dengan **cottages** **untuk** tempat menginap wisatawan. Yang perlu dikembangkan adalah cukup menambah bangunan baru **untuk** penginapan bagi **para** wisatawan karena lahan **yang** diperlukan sudah **adadan** sangat luas. Pengembangan ini terhenti karena tidak adanya dana **untuk** keperluan pengembangan tersebut. Maka perlu adanya dana yang didapat melalui pemerintah daerah maupun para investor.

- **Jalan Menuju ke Lokasi Obyek**

Jalan menuju ke lokasi obyek **dirasakan sudah** cukup baik yaitu jalan beraspal, tetapi masih perlu dikembangkan karena jalan-jalan itu ada yang rusak karena tergenang air **pada** saat musim penghujan, **untuk** itu perlu diaspal kembali.

Selain itu pembangunan pagar dari batu dan semen di tepi jalan yang berhubungan langsung dengan jurang atau sawah dapat meningkatkan keselamatan para pemakai jalan dari resiko jatuh ke jurang atau sawah.

- **Rumah Makan atau Restoran**

Di lokasi obyek wisata Bukit Cinta sudah ada warung makan yang menjual makanan, tetapi warung tersebut masih sangat sederhana dan perlu dibenahi tanpa merusak kealamiannya. Pendirian Rumah Makan perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan makanan yang bervariasi menunya di obyek tersebut.

Fasilitas tersebut di atas hendaknya dibenahi kembali serta apabila memungkinkan dapat ditambah dengan fasilitas penunjang lainnya sehingga daerah wisata tersebut layak untuk dikunjungi.

Adapun pengembangannya akan dijelaskan secara lebih mendetail pada bab V.